

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung adalah nyeri yang dirasakan di bagian punggung yang berasal dari otot, persarafan, tulang, sendi atau struktur lain di daerah tulang belakang. Nyeri ini dapat bertambah buruk dengan postur tubuh yang tidak sesuai pada saat duduk atau berdiri, cara menunduk yang salah, atau mengangkat barang yang terlalu berat (Huldani, 2012 dalam (Pola et al., 2023)

Nyeri punggung merupakan keluhan yang sering terjadi di masyarakat yang biasanya terjadi pada pekerja berat, yaitu timbulnya rasa pegal, linu, ngilu, atau tidak enak pada daerah punggung yang dapat disebabkan oleh tarikan, tekanan, dorongan yang melebihi daya elastisitas dari otot yang menjadikan otot menjadi tegang. Pekerja berat sendiri mencakup berbagai jenis pekerjaan diantaranya kuli panggul, karyawan produksi, dan juga petani yang juga dapat mengakibatkan nyeri punggung. (Pada & Berat, 2023)

Menurut WHO dalam (Anggraika et al, 2019) menunjukkan bahwa 33% penduduk di negara berkembang mengalami nyeri persisten. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang pernah menderita nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang menjadi lumpuh yang diakibatkan dari nyeri punggung tersebut. 26% orang dewasa Amerika di laporkan mengalami nyeri punggung bawah setidaknya 1 hari dalam durasi 3 bulan. Permasalahan kesehatannya ini yang berkaitan dengan pekerjaan yaitu masalah muskuloskeletal, 39% pada dan yang dikeluhkan adalah nyeri punggung bawah. Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau dalam bahasa Inggris disebut low back pain merupakan gejala ketidaknyamanan atau rasa nyeri di daerah punggung bagian bawah, dan merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pinzon, 2012). Adapun dampak dari nyeri punggung bawah bila tidak atasi akan menyebabkan otot kaku, demam, dalam kondisi kronis dapat membuat saraf mengalami kesemutan dan menyebabkan kelemahan di anggota tubuh, sehingga kinerja dan produktifitas kerja seseorang akan mengalami penurunan (Bahtiar, 2021). (Terapi et al., 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan nyeri punggung bawah (NPB) sebagai nyeri atau ketidaknyamanan yang terlokalisasi di antara batas kosta dan di atas lipatan gluteus inferior, dengan atau tanpa nyeri tungkai. Nyeri punggung bawah merupakan gejala dan bukan diagnosis. Diperkirakan 65% hingga 80% populasi akan mengalami nyeri punggung bawah selama hidup mereka. Prevalensi nyeri punggung bawah meningkat seiring bertambahnya usia hingga 60-65 tahun, yang kemudian menurun. Nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama keterbatasan aktivitas bagi pasien di bawah usia 45 tahun. Lebih banyak wanita yang mengalami nyeri punggung bawah daripada pria (Dixit, 2017). (Tingkat et al., 2021)

Prevalensi nyeri punggung bawah menurut data dari WHO (2022) menyatakan bahwa gangguan musculoskeletal di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian low back pain merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang, rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta orang dan low back pain di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. kejadian nyeri punggung bawah tertinggi terjadi di Amerika Selatan yaitu sebesar 13,47%, diikuti dengan negara di benua Asia Pasifik dengan persentase 13,16%. Sedangkan prevalensi terendah terjadi di negara Asia Selatan dengan persentase prevalensi 3,92%. Prevalensi kejadian low back pain di Asia Tenggara adalah sebesar 7,76% dan berada pada peringkat ke-14 dunia (Dano et al., 2024). (Afkarina & Isnawati, 2025)

Di dunia, diperkirakan prevalensi nyeri punggung bawah berkisar antara 1,4% hingga 20,0%. Di negaranegara barat, diperkirakan biaya akibat nyeri punggung bawah sekitar 1% dan 2% dari produk nasional bruto (Šagát et al., 2020). Pada tahun 2013, sekitar 24,7% pekerja di Indonesia pernah mengalami penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh nyeri punggung bawah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). (Sirotujani & Kusbaryanto, 2020)

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan pada yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, namun diperkirakan antara 7,6% sampai 37%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), terdapat 26,74%

penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mengalami keluhan dan gangguan kesehatan (Kemenkes R.I., 2019). (Terapi et al., 2023)

Penanganan nyeri punggung bawah dapat menggunakan penanganan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan secara farmakologi diantaranya NSAID (Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs), relaksan otot, opioid, obat antidepresan (Shabarina et al., 2022). Adapun pengobatan NSAID ini memiliki beberapa efek samping yaitu bisa menyebabkan kontraindikasi, toksisitas serta gangguan saluran cerna, gangguan fungsi ginjal, gangguan sistem kardiovaskular, gangguan sistem hati dan gangguan sistem hematologi (Hadi et al., 2022). Sedangkan penanganan nonfarmakologi diantaranya adalah kompres air hangat atau dingin, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), penyinaran infra red, olahraga akupuntur, pijat, akupresur dan bekam (Dyah Ayu Rhomandhoni Putri , Ario Imandiri, 2020).(Afkarina & Isnawati, 2025)

Terapi Bekam merupakan salah satu alternative terapi yang termasuk pengobatan komplementer diatur dalam UU NO 15 tahun 2018, dalam penanganan nyeri. Hal ini dikarenakan proses dari bekam yang merangsang pelepasan endogenous opoid peptides seperti endorphin yang pada akhirnya akan mengurangi rasa nyeri, mekanisme rangsangan nyeri diterima oleh receptor akan disampaikan ke medula spinalis dihantarka ke otak kemudian merangsang otot untuk transmitter syaraf golongan amina endorphin (Ahmad,2015). (Pola et al., 2023)

Menurut publikasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevalensi NPB di Indonesia sebesar 18% dan angka tersebut meningkat seiring bertambahnya usia dengan puncaknya pada pertengahan dan awal dekade keempat kehidupan.⁵ Di negara maju seperti Amerika Serikat, NPB banyak ditemukan pada kalangan pekerja dengan prevalensi sebesar 25,7%, sedangkan pada populasi umum, kejadian NPB yang datang ke Instalasi Gawat Darurat sebesar 1,39 per 1000 penduduk per tahun.^{6,7} (Khasanah et al., n.d.)

Cupping therapy (bekam) merupakan salah satu terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan nyeri. Bekam adalah terapi yang dilakukan dengan cara penghisapan pada permukaan kulit, dengan atau tanpa mengeluarkan darah. Secara

umum, terdapat dua jenis teknik bekam yaitu dry cupping therapy (bekam kering) dan wet cupping therapy (bekam basah). Selain kedua teknik bekam tersebut, ada teknik bekam lain yang menggabungkan antara teknik dry cupping therapy dan wet cupping therapy, yaitu cupping-puncturing-cupping (Ridho, 2014).(Adi et al., n.d.)

Adapun cara untuk melakukan penyedotan dan isapan pada pembuluh darah perifer, Pembuluh darah perifer yang disedot harus sesuai dengan titik-titik bekam yang telah ditentukan untuk menjaga manfaat dari bekam (Helisa et al., 2022). Bekam Titik Al Warik ini bermanfaat untuk masalah mengurangi nyeri punggung bawah, gangguan ginjal, penurunan nyeri pinggang, haid tidak lancar dan susah buang air kecil yang terletak di bagian pinggul kiri dan kanan atau di pertemuan otot gluteus maximus, dengan gluteus medius bawah kiri dan kanan (Setyawati et al., 2023).(Afkarina & Isnawati, 2025)

Nyeri punggung yang dapat dikurangi dengan bekam yaitu nyeri punggung bawah kronis. Bekam dapat efektif pada pasien nyeri punggung bawah setelah 4 minggu pengobatan. Peran perawat dalam memberikan terapi komplementer di antaranya sebagai konselor, pendidikan kesehatan, peneliti, pemberi pelayanan langsung, koordinator dan sebagai advokat. (Rajin, M., 2020). Wewenang perawat dalam memberikan terapi komplementer dan alternatif tidak terlepas dari kultur budaya dan sumber daya alam di Indonesia yang merupakan negara yang memiliki berbagai macam kepercayaan, budaya dan kaya dengan tanaman obat yang bisa digunakan dalam pengobatan.(Anshori et al., 2021)

Berdasarkan gambaran peneliti maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri pada pasien stroke di Klinik Zein Holistik Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas terapi tersebut dan kontribusinya dalam upaya penyembuhan pasien Nyeri punggung bawah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memilih terapi alternatif yang tepat. Dengan demikian, intervensi berbasis bekam dapat memperoleh pengakuan yang lebih luas dalam dunia kesehatan modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri punggung di klinik zein holistic makassar?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri punggung di Klinik Zein Holistic Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengakajian keperawatan nyeri pada Tn.S dengan nyeri punggung bawah
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada Tn.S dengan nyeri punggung bawah
- c. Untuk mengetahui intervensi keperawatan dengan nyeri punggung bawah melalui terapi bekam basah
- d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan pada Tn.S dengan nyeri punggung melalui penerapan terapi bekam basah
- e. Untuk mengetahui evaluasi penerapan terapi bekam basahpada Tn.S dengan keluhan nyeri pada punggung bawah

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Penerapan Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Tn.S Dengan Keluhan Nyeri Punggung Di Klinik Zein Holistic Makassar.

2. Bagi tempat Praktik

Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Penerapan Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Tn.S Dengan Keluhan Nyeri Punggung Di Klinik Zein Holistic Makassar